



Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Lia Nurlita*, Alber

Universitas Islam Riau

Abstrak: Tindak tutur direktif merupakan bagian krusial dari interaksi sosial, termasuk dalam komunikasi pembelajaran di sekolah, yang ditunjukkan oleh beragamnya tuturan antara guru dan siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, dengan mengacu pada teori Ibrahim (1993). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data tuturan direktif dikumpulkan dari guru dan siswa kelas XI melalui teknik dokumentasi, menyimak, dan mencatat. Hasil penelitian menemukan enam bentuk tindak tutur direktif, dengan total 50 data, meliputi: perintah (14 data), permintaan (12 data), izin (7 data), nasihat (7 data), pertanyaan (5 data), dan larangan (5 data). Secara keseluruhan, tindak tutur perintah (memesan, memerintah, mengharuskan, memaksa, dan menginstruksikan) adalah yang paling dominan digunakan. Kesimpulan menunjukkan dominansi tindak tutur perintah disebabkan oleh peran guru sebagai pengelola kelas yang sering memberikan arahan dan instruksi guna mengelola jalannya pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i4.2163>

*Correspondence: Lia Nurlita

Email: lianurlita@student.uir.ac.id

Received: 22-08-2025

Accepted: 22-09-2025

Published: 22-10-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Directive speech acts are a crucial part of social interaction, including communication in school learning, as demonstrated by the diverse range of utterances between teachers and students in the classroom. This study aims to describe and analyze the forms of directive speech acts used in Indonesian language learning at SMAN 1 Batang Cenaku, Indragiri Hulu Regency, based on Ibrahim's (1993) theory. This study employed a qualitative approach with descriptive methods, collecting directive speech data from teachers and 11th-grade students through documentation, listening, and note-taking techniques. The results identified six forms of directive speech acts, totaling 50 items: commands (14 items), requests (12 items), permission (7 items), advice (7 items), questions (5 items), and prohibitions (5 items). Overall, imperative speech acts (ordering, commanding, requiring, forcing, and instructing) were the most prevalent. The conclusion suggests that the dominance of imperative speech acts is due to the teacher's role as classroom manager, who frequently provides direction and instructions to manage the learning process and encourage active student participation.

Keywords: Directive Speech Acts, Learning, Indonesian

Pendahuluan

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tuturan-tuturan tertentu dengan memperhatikan konteks sehingga maksud yang disampaikan penutur dapat dipahami oleh mitra tutur. Selain itu, kajian pragmatik mempelajari bagaimana bahasa dan konteks berinteraksi satu sama lain secara tergramatikalisasi dan terkodifikasi dalam struktur bahasa. Menurut (Yule, 2006) pragmatik merupakan penyelidikan tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar.

Sementara itu, pragmatik menurut (Leech, 1993) bahwa pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berinteraksi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Pada kajian ilmu pragmatik bahasa terwujud dalam bentuk tuturan atau lebih dikenal dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi dengan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan perbuatan atau tindakan. Tindak tutur berarti melakukan sesuatu selain berbicara untuk menyampaikan informasi. Tercapainya sebuah komunikasi apabila orang kedua dapat merespon dengan memberikan jawaban yang sesuai atas apa yang dituturkan oleh orang pertama. Tindak tutur merupakan teori yang dikembangkan oleh Austin dan Searle.

Menurut (Austin, 1962) setiap tindak tutur terdiri dari tiga bagian yang berbeda: tindakan lokusi, yang menjelaskan arti kata-kata tertentu yang digunakan, tindakan ilokusi, yang menjelaskan apa yang ingin dilakukan pembicara, dan tindakan perlokusi, yang menjelaskan apa yang ditafsirkan pendengar dari kata-kata tersebut. Sementara itu, menurut (Searle, 1969) tindak tutur terdiri atas: representasi, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tuturan-tuturan yang digunakan oleh seseorang yang bertujuan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkannya disebut dengan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan oleh seseorang yang bertujuan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkan. Jenis tuturan ini yang meminta mitra tutur untuk melakukan apa yang dilakukan oleh penutur. Tuturan direktif berupaya agar lawan tutur dapat melaksanakan suatu yang disampaikan oleh pembicara, seperti suruhan, permohonan, dan nasihat. Ujaran yang dimaksudkan untuk mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu, seperti memesan, meminta, meminta, dan memberi nasihat itulah yang dikatakan sebagai tindak tutur direktif. Sementara itu, tindak tutur direktif menurut (Searle, 1969) bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek melalui tindakan langsung dari mitra tutur.

Selanjutnya, (Ibrahim, 1993) memberikan pemaparan tindak tutur direktif terbagi menjadi enam bentuk dengan fungsi dalam tuturannya yaitu: 1) perintah (requirements) yakni memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa dan menginstruksikan, 2) permintaan (requestives) yakni meminta, berharap, memohon, menawarkan, dan mengundang, 3) pertanyaan (questions) yakni bertanya dan menginterogasi, 4) pemberian izin (permissives) yakni menyetujui, mengabdikan, memaafkan, dan memperkenankan, 5) nasihat (advisories) yakni menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan, dan 6) larangan (prohibitives) yakni melarang, mencegah, dan membatasi. Berdasarkan enam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif tersebut, peneliti menggunakan teori Ibrahim (1993) sebagai teori utama dalam menganalisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Alasan peneliti memilih teori Ibrahim karena pada teori Ibrahim sudah dijelaskan secara rinci bagaimana Bentuk dan Fungsi tindak tutur direktif.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif. Penelitian ini hanya memfokuskan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang menggunakan teori Ibrahim (1993), bentuk dengan fungsi dalam tuturannya yaitu: 1) perintah (requirements) yakni memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa dan

menginstruksikan, 2) permintaan (requestives) yakni meminta, mengharap, memohon, menawarkan, dan mengundang, 3) pertanyaan (quetions) yakni bertanya dan mengintrogasi, 4) pemberian izin (permissivies) yakni menyetujui, mengabulkan, memaafkan, dan memperkenankan, 5) nasihat (advisories) yakni menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan, dan 6) larangan (prohibitives) yakni melarang, mencegah, dan membatasi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif, yang berarti memberikan penjelasan mendalam tentang subjek yang akan diteliti. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka, sementara itu turunan-tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang dikumpulkan. Penelitian tergolong penelitian kualitatif, sebab bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif tentang tuturan direktif dan siswa SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Selanjutnya, data pada penelitian ini berupa tuturan atau ujaran yang mengandung tindak tutur direktif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Tindak tutur direktif yang dimaksud mencakup tuturan yang bersifat perintah, permintaan, pertanyaan pemberian izin, nasihat dan larangan Selain itu, tuturan-tuturan tersebut digolongkan sesuai dengan bentuk dengan fungsi tuturanya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya yaitu; teknik dokumentasi, simak dan teknik catat. Data yang dikumpulkan di analisis melalui beberapa tahapan analisis data yaitu ; reduksi data, klasifikasi data, analisa data untuk menafsikan makna kata dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini diharapkan dapat menggambarkan tindak tutur yang digolongkan kedalam fungsi dan aturannya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk serta fungsi dalam tuturanya yaitu 1) perintah (requirements) yakni memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa dan menginstruksikan, 2) permintaan (requestives) yakni meminta, mengharap, memohon, menawarkan, dan mengundang, 3) pertanyaan (quetions) yakni bertanya dan mengintrogasi, 4) pemberian izin (permissivies) yakni menyetujui, mengabulkan, memaafkan, dan memperkenankan, 5) nasihat (advisories) yakni menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan, dan 6) larangan (prohibitives) yakni melarang, mencegah, dan membatasi. Hasil pengklasifikasian dalam tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Pengklasifikasian Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

No.	Data Tuturan	Bentuk dan Fungsi Tuturan
1.	"Coba semua berdiri terlebih dahulu"	Bentuk perintah fungsi menginstruksikan
2.	"Baiklah kita menyanyikan lagu wajib terlebih dahulu, boleh dibantu untuk memandu lagu wajibnya. Semuanya berdiri ya"	Bentuk perintah fungsi menginstruksikan
3.	"Silahkan buka halaman 30"	Bentuk perintah fungsi memerintah
4.	"Kalian harus membaca terlebih dahulu dihalaman 30"	Bentuk perintah fungsi mengharuskan
5.	"Iya aji coba jelaskan!"	Bentuk perintah fungsi menyuruh
6.	"Iya Aulia, silahkan Aulia jelaskan"	Bentuk perintah fungsi menyuruh
7.	"Perwakilan kelompok silahkan maju untuk memilih tema dari LKPD yang akan dibuat nanti"	Bentuk perintah fungsi memerintah
8.	"Dari kelompok yang sudah ditentukan tadi, kalian diminta untuk membuat teks LHO, kemudian menentukan strukturnya"	Bentuk perintah fungsi menginstruksikan

Tabel 2. Pengklasifikasian Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Data Tuturan	Bentuk dan Fungsi Tuturan
9.	"Tuliskan hasil pengamatan kalian dalam bentuk teks laporan yang lengkap"	Bentuk perintah fungsi memerintah
10.	"dilihat kanan kirinya ada sampah atau tidak"	Bentuk perintah fungsi menginstruksikan
11.	"oke, silahkan duduk kembali"	Bentuk perintah fungsi menginstruksikan
12.	"Kalian harus mengumpulkan tugas ini dalam bentuk tulis tangan"	Bentuk perintah fungsi memaksa
13.	"Kalian harus menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif dalam laporan kalian"	Bentuk perintah fungsi mengharuskan
14.	"Tidak ada alasan, kerjakan sekarang kumpulkan hari ini juga"	Bentuk perintah fungsi memaksa
15.	"Saya minta setiap kelompok menampilkan hasil observasinya di depan kelas"	Bentuk permintaan fungsi meminta
16.	"Pak, boleh saya bertanya sekali lagi?"	Bentuk permintaan fungsi memohon

No.	Data Tuturan	Bentuk dan Fungsi Tuturan
17.	“minta tolong disiapkan kelasnya ketua kelas”	Bentuk permintaan fungsi meminta
18.	“Boleh saya lihat suratnya, tolong ya bawa kedepan”	Bentuk permintaan fungsi memohon
19.	“Tepuk tangan buat aji”	Bentuk permintaan fungsi meminta

Tabel 3. Pengklasifikasian Bentuk dan Fungsi Tindak Tutar Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Data Tuturan	Bentuk dan Fungsi Tuturan
20.	“Tolong kumpulkan laporan hasil observasi kalian sebelum pukul 10 nanti”	Bentuk permintaan fungsi meminta
21.	“Saya minta kalian perhatikan struktur teks laporan: pernyataan umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat”	Bentuk permintaan fungsi meminta
22.	“Aku ada dua ni, kamu mau pinjam?”	Bentuk permintaan fungsi menawarkan
23.	“Coba buka buku halaman 15, Ibu harap ada diantara kalian yang bersedia membacakan contoh teks eksplanasi”	Bentuk permintaan fungsi mengharap
24.	“Besok di rumahku ada acara bakar ayam, kamu datang ya besok malam”	Bentuk permintaan fungsi mengundang
25.	“Bapak harap kalian bisa memahami bagaimana cara menulis teks LHO. Faham semuanya?”	Bentuk permintaan fungsi mengharap
26.	“Ketua tolong dilihat temanya jangan ada yg keluar”	Bentuk permintaan fungsi meminta
27.	“Pak boleh saya bertanya?”	Bentuk pertanyaan fungsi bertanya

Tabel 4. Pengklasifikasian Bentuk dan Fungsi Tindak Tutar Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Data Tuturan	Bentuk dan Fungsi Tuturan
28.	“Kenapa tidak urut saja Pak? Biar sesuai nomor kelompok, kenapa coba harus diacak”	Bentuk pertanyaan fungsi mengintrogasi
29.	“Kapan tugasnya dikumpulkan pak?”	Bentuk pertanyaan fungsi bertanya
30.	“Pak tugasnya secara kelompok atau individu?”	Bentuk pertanyaan fungsi bertanya
31.	“Bu apa bedanya pernyataan umum dengan deretan penjelas?”	Bentuk pertanyaan fungsi bertanya

No.	Data Tuturan	Bentuk dan Fungsi Tuturan
32.	“Ya, kalian boleh berdiskusi dengan teman yang lain, tapi tidak boleh sama”	Bentuk pemberian izin fungsi menyetujui
33.	“Kalau ada yang bertanya silahkan ditanyakan sekarang”	Bentuk pemberian izin fungsi memperkenalkan
34.	“Saya maafkan anda, lain kali jangan diulangi ke kantin dengan alasan ke kamar mandi”	Bentuk pemberian izin fungsi memaafkan
35.	“Ya, silahkan ke kamar mandi”	Bentuk pemberian izin fungsi mengabulkan
36.	“Baiklah, tapi setelah itu langsung ke kantin ya”	Bentuk pemberian izin fungsi menyetujui
37.	“Tapi harus selesai ya, jangan ada yang tidak mengerjakan”	Bentuk pemberian izin fungsi mengabulkan

Tabel 5. Pengklasifikasian Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Data Tuturan	Bentuk dan Fungsi Tuturan
38.	“Boleh Nak, silahkan bertanya”	Bentuk pemberian izin fungsi mengabulkan
39.	“Sebaiknya kalian amati gambarnya terlebih dahulu baru kalian deskripsikan hasil berdasarkan struturnya”	Bentuk nasihat fungsi menganjurkan
40.	“Saya sarankan kalian menggunakan format pengamatan 5W+1H agar laporan lebih sistematis”	Bentuk nasihat fungsi menyarankan
41.	“Sebelum dikumpulkan, diperiksa kembali laporan hasil yang kalian kerjakan ya.”	Bentuk nasihat fungsi menganjurkan
42.	“Ingat, mencontek itu tidak akan membuat kalian paham apalagi menyalin di internet, lebih baik kerjakan sama-sama tapi kalian paham”	Bentuk nasihat fungsi mengingatkan
43.	“Sebelum kalian membuat teks eksplanasi, lebih baik kalian menentukan judulnya terlebih dahulu karna itu akan mempermudah kita dalam menulis teks eksplanasi”	Bentuk nasihat fungsi mengarahkan

Tabel 6. Pengklasifikasian Bentuk dan Fungsi Tindak Tuter Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Data Tutaran	Bentuk dan Fungsi Tutaran		
44.	“Ya, tidak papa, saya maafkan kali ini. Lain kali jangan diulangi lagi ya, apalagi dengan guru mata pelajaran yang lainnya”	Bentuk nasihat	fungsi menasihati	
45.	“Jangan lupa besok dikumpulkan tugas teks eksplanasinya ya”	Bentuk mengingatkan	fungsi	
46.	“Kalian tidak boleh melihat di internet”	Bentuk melarang	fungsi	
47.	“Kalian tidak boleh keluar kelas sebelum bel berbunyi”	Bentuk mencegah	fungsi	
48.	“Kalian boleh mencari referensi diinternet tetapi jangan sama persis seperti diinternet”	Bentuk membatasi	fungsi	
49.	“Jangan ada yang sama judulnya harus berbeda dengan temanya”	Bentuk melarang	fungsi	
50.	“Jangan ada yang ribut bapak tinggal sebentar ke ruang guru, ketua tolong dilihat temanya jangan ada yg keluar.”	Bentuk melarang	fungsi	

Berdasarkan hasil analisa yang sudah di klasifikasikan dalam tabel diatas, tindak tutur direktif di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Tindak tutur direktif perintah ditemukan sebanyak 14 data tuturan, terdiri: 1) memerintah 3 data tuturan, 2) menyuruh 2 data tuturan, 3) mengharuskan 2 data tuturan, 4) memaksa 2 data tuturan, dan 5) menginstruksikan 5 data tuturan. Dalam 14 data tuturan penelitian ini, tindak tutur direktif perintah sering muncul pada situasi dimana penutur ingin diambilkan atau keinginannya ingin terpenuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif permintaan ditemukan sebanyak 12 tuturan, terdiri: 1) meminta 6 data tuturan, 2) mengharap 2 data tuturan, 3) memohon 2 data tuturan, 4) menawarkan 1 data tuturan, 5) mengundang 1 data tuturan.

Selanjutnya, tindak tutur direktif pertanyaan ditemukan sebanyak 4 data tuturan, terdiri: 1) bertanya 4 data tuturan, 2) mengintrogasi 1 data tuturan. Tindak tutur direktif pemberian izin ditemukan sebanyak 8 data tuturan, terdiri: 1) menyetujui 2 data tuturan, 2) mengabulkan 3 data tuturan, 3) memaafkan 1 data tuturan, 4) memperkenankan 1 data tuturan. Sementara itu, tindak tutur direktif nasihat ditemukan sebanyak 7 data tuturan, terdiri: 1) menasihati 1 data tuturan, 2) menganjurkan 2 data tuturan, 3) menyarankan 1 data tuturan, 4) mengarahkan 1 data tuturan, dan 5) mengingatkan 2 data tuturan. Selain itu, tindak tutur direktif larangan juga ditemukan sebanyak 5 data tuturan, terdiri: 1) melarang 3 data tuturan, 2) mencegah 1 data tuturan, 3) membatasi 1 data tuturan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tindak tutur direktif di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang ada di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, ditemukan sebanyak 50 data tuturan. Dari 50 data tuturan tersebut ditemukan bentuk tindak tutur direktif: 1) perintah sebanyak 14 data tuturan, 2) bentuk permintaan sebanyak 12 data tuturan, 3) bentuk pertanyaan sebanyak 5 data tuturan, 4) bentuk pemberian izin sebanyak 7 data tuturan, 5) bentuk nasihat 7 data tuturan, 6) bentuk larangan sebanyak 5 data tuturan. Hal ini menunjukkan bahwasanya tuturan yang dituturkan oleh guru dan siswa di SMAN 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu memenuhi sebagian besar tindak tutur direktif bentuk perintah (requirements) yakni memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa dan menginstruksikan

Daftar Pustaka

- Alwi, A. (2016). E-Semai Teaching Portal (ESTP): A preliminary study in assisting the teaching of Bahasa Semai. *International Journal of Advances in Soft Computing and Its Applications*, 8(1), 57-69, ISSN 2074-8523, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=84970974438&origin=inward>
- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Direktif Pada Kolom Komentar Tiktok Ganjar Pranowo Tentang Pungli. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 37-48. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9954>
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206-221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Bach, K., & Harish, R. M. (1979). *Linguistic Communication and Speech Acts*. Cambridge: MA: MIT Press.
- Boulaid, F. (2024). Cultivating Ecological Awareness Through the Integration of Eco-Linguistic Themes in English for Specific Purposes: A Case Study of Higher Schools of Technology. *Jurnal Gramatika*, 10(1), 131-145, ISSN 2442-8485, <https://doi.org/10.22202/jg.2024.v10i1.8062>
- Dwi Amara, S., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad "Tiga Prinsip Agama" di Youtube. *Bahasa Dan Sastra*, 9(1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Elmita, W., & Ratna, E. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tk Nusa Indah Banuaran Padang.
- Halliday & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Huda, M., Sulisyono, Y., Aswadi, A., Soleh, A. R., & Retikae, N. D. (2025). Element of students' creative thinking skills: A critical evaluation of senior high school Indonesian textbooks. *BAHA STRA*, 45(1). <https://doi.org/10.26555/bs.v45i1.1134>

- Husin, N.E. (2024). KIDCOPE-Child in Bahasa Malaysia: A Study on Psychometric Properties among the Paediatric Population. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 20, 6-13, ISSN 1675-8544, <https://doi.org/10.47836/mjmhs.20.s3.2>
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kia, L. (2019). A study of education-related chinese words used in Malaysia-based computer corpus. *Kajian Malaysia*, 37(1), 83-107, ISSN 0127-4082, <https://doi.org/10.21315/km2019.37.1.4>
- Qomariyah, L. (2022). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi : Journal Of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24865/Ajas.V2i1.32>
- Rachel, R. S., & Alber, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2), 21–39. <https://doi.org/10.26555/Jg.V5i2.8614>
- Searle, J. (1969). *Speech Act: An Essay in the Philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University.
- Shin, C. (2019). A comparative study of remun and iban in Sarawak. *Gema Online Journal of Language Studies*, 19(4), 203-218, ISSN 1675-8021, <https://doi.org/10.17576/gema-2019-1904-11>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasri, D.A. (2023). Application of Ethno-Pragmatics Learning Strategies in Indonesian Subjects in High School: A Case Study on the Independent Curriculum. *Jurnal Gramatika*, 9(1), 143-158, ISSN 2442-8485, <https://doi.org/10.22202/jg.2023.v9i1.6730>